

METODE *OUTDOOR STUDY* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI PADA SISWA KELAS III DI SD NEGERI TULANGMPIANG KECAMATAN DENPASAR UTARA, KOTA DENPASAR

Oleh:

I Ketut Winantra

ketutwinantra@unhi.ac.id

Ni Made Surawati

Ni Putu Yuni Diantari

Universitas Hindu Indonesia

ABSTRAK

Pendidikan adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sadar, sistematis, terencana, terarah untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik agar dapat bermanfaat bagi dirinya maupun bangsanya. Guru memiliki peran penting dalam pendidikan yaitu sebagai fasilitator dan motivator yang memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu memilih metode-metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar-mengajar. Minat belajar peserta didik akan bertambah apabila proses pembelajaran menyenangkan dan tidak jenuh, dengan diterapkannya metode *outdoor study* peserta didik akan diajak langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan praktik yang berkaitan dengan bahan ajar, dengan demikian peserta didik mampu memahami seutuhnya pembelajaran agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga hasil dari pembelajaran ini sangat bermanfaat bagi peserta didik.

Kata Kunci: *Outdoor Study*, Pendidikan Agama Hindu

ABSTRACT

Education is a process that is carried out consciously, systematically, planned, directed to develop the potential that students have in order to benefit themselves and their nation. Teachers have an important role in education, namely as facilitators and motivators who facilitate students in the learning process. Teachers must be able to choose appropriate learning methods in the teaching and learning process. Interests of learners would increase if the learning process fun and not saturated, with the implementation of the method of outdoor study learners will be invited directly to the field to observe and practice the be In relation to teaching materials, students are able to fully understand Hindu religious learning in everyday life. So that the results of this learning are very useful for students.

Keywords: *Outdoor Study, Hindu Religious Education*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar, sistematis, terencana, terarah untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik agar dapat bermanfaat bagi dirinya maupun bangsanya. Semakin tinggi mutu pendidikan maka peluang terciptanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas semakin tinggi pula. Semua hal di atas, didukung oleh perkembangan teknologi dan komunikasi pada era globalisasi yang membawa perubahan pada setiap aspek kehidupan masyarakat baik yang bersifat positif maupun negatif.

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab” (Tim Penyusun, 2003:7-8). Permen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa, kompetensi inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Selanjutnya Permen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa, kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada

satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inovatif, menyenangkan, menantang, memotivasi, siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup baik prakarsa kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Untuk menyeimbangi keberhasilan suatu proses belajar mengajar khususnya pelajaran agama hindu, selain memahami materi juga dituntut mengetahui secara tepat posisi awal peserta didik sebelum mengikuti pelajaran tersebut. Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang dipilihnya secara tepat yang diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pengembangan pengetahuan secara efektif. Agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal, maka memerlukan sebuah metode yang tepat didalam proses belajar mengajar, sehingga tidak banyak mengalami kesulitan dalam mengikuti maupun memahami suatu pelajaran. Djamarah (1991:206) mengatakan, metode mengajar yang dipilih guru tidak boleh dipertentangkan dengan tujuan yang telah dirumuskan, tetapi metode mengajar yang dipilih itu mendukung kemana kegiatan interaksi edukasi berproses guna mencapai tujuannya. Ketidakjelasan perumusan tujuan akan menjadi kendala dalam pemilihan metode mengajar. Jadi, kejelasan dan kepastian dalam perumusan tujuan akan menjadi kendala dalam memilih metode mengajar. Di dunia pendidikan, ada banyak sekali metode yang digunakan oleh guru khususnya di Indonesia, salah satunya ialah metode belajar di luar kelas atau biasa di sebut metode *outdoor study*.

Sekolah Dasar Negeri Tulangampiang telah menerapkan metode *outdoor study* dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu. Penerapan metode *outdoor study* sebagai salah satu cara meningkatkan hasil dari proses belajar mengajar tidak lain karena pengamatan langsung di lapangan dapat memberikan gambaran mengenai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Melalui belajar di luar kelas atau pengamatan langsung kelapangan, bahan ajar akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran dengan baik. Hal inilah yang menarik peneliti untuk menelusuri secara mendalam dengan mengajukan tiga pertanyaan penelitian, yaitu (1) Mengapakah Metode *Outdoor Study* penting dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Tulangampiang Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar?, (2) Bagaimanakah Proses Metode *Outdoor Study* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Tulangampiang Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar?, (3) Bagaimanakah Implikasi Metode *Outdoor Study* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Tulangampiang Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar?. Melalui jawaban ketiga pertanyaan tersebut secara menyeluruh dapat diperoleh gambaran tentang manfaat metode *outdoor study* dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti pada siswa kelas III di SD Negeri Tulangampiang baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat lainnya hasil yang diperoleh dapat digunakan sebagai pedoman bagi pengelola pendidikan dalam

menerapkan metode *outdoor study*, dapat dijadikan pedoman dalam memperdalam dan mengkaji tentang metode *outdoor study* dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti.

Terkait dengan penelitian ini pustaka yang digunakan sebagai acuan adalah Vera (2012) dalam bukunya berjudul “Metode Mengajar Anak di Luar Kelas” menyimpulkan bahwa metode *outdoor study* ini sangat baik dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta didik mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung. Peningkatan motivasi pada peserta didik akan merangsang minat belajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jika peserta didik semangat dan antusias mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung, maka tujuan pembelajaran pasti akan tercapai, dengan kata lain penerapan metode *outdoor study* ini bisa dikatakan efektif. Buku ini memberikan kontribusi pada penelitian ini sebagai referensi mengenai belajar di luar kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

2. TEORI DAN MODEL PENELITIAN

Untuk mengkaji permasalahan tersebut diatas peneliti ini menggunakan tiga teori, yaitu (1) Teori Motivasi, (2) Teori Konstruktivisme, (3) Teori Behavioristik. Secara ringkas ketiga teori tersebut dapat dijelaskan asumsi dasar dan cara kerjanya terkait dengan penelitian ini, sebagai berikut.

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Hamalik (2003:161) fungsi motivasi adalah: (1) Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar. (2)

Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan. (3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin dalam mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan. Teori motivasi dalam penelitian ini adalah memberikan perhatian pada guru sebagai motivator dan dapat menyesuaikan terhadap kondisi peserta didik yang memiliki keterbatasan mental sehingga peserta didik mampu untuk tekun dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Teori konstruktivisme merupakan salah satu dari teori pendidikan. Teori pendidikan adalah sebuah sistem dan konsep-konsep yang terpadu, menerangkan dan prediktif tentang peristiwa-peristiwa pendidikan (Mudyahardjo: 2001). Teori pendidikan konstruktivisme dikembangkan oleh Jean Piaget, seorang psikolog Swiss tahun 1896-1980. Piaget menyatakan bahwa konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah konstruksi atau bentuk individu itu sendiri. Pengetahuan tidak diperoleh secara pasif oleh seseorang, melainkan melalui tindakan. Bahkan, perkembangan kognitif seseorang tergantung pada seberapa jauh mereka aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Pengetahuan, sikap, pemikiran, dan tata nilai seseorang akan berkembang melalui proses interaksi (Suparno, 1997). Teori konstruktivisme dalam penelitian ini adalah mengharapkan peserta didik mampu mengkonstruksi pengetahuan yang diperolehnya dari proses pembelajaran yang diarahkan oleh guru, dengan tidak terlepas dari proses pengamatan manusia itu sendiri.

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku

sebagai hasil dari pengamatan. Edwin Guthrie mengemukakan teori behavioristik yang memandang bahwa belajar merupakan kaitan asosiatif antara stimulus dan respon merupakan faktor kritis dan belajar. Oleh karena itu diberikan pemberian stimulus yang secara terus menerus agar hubungan menjadi harmonis. Selain itu respon akan lebih kuat menjadi kebiasaan apabila respon tersebut berhubungan dengan berbagai macam stimulus. Guthrie juga mengemukakan bahwa hukuman memegang peranan penting dalam proses belajar. Menurut suatu hukuman yang diberikan pada saat yang tepat, akan mampu mengubah kebiasaan atau tingkah laku seseorang (Hamzah, 2008:8). Teori behavioristik dalam penelitian ini adalah memberikan latihan-latihan pembiasaan diri kepada peserta didik dalam proses pembelajaran guna melihat sejauh mana perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh peserta didik yang memiliki ketebelakangan mental dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

3. PEMBAHASAN

3.1 Alasan yang Mendasari Metode *Outdoor Study* Penting Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran serta media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran. Belajar di luar kelas bisa dipahami sebagai suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas yang di jadikan sebagai sumber belajar (Vera, 2012:17).

Penerapan metode *outdoor study* dapat membuat peserta didik aktif dengan mengajak langsung ke lapangan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini dikarenakan belajar di luar kelas tidak hanya mendengarkan saja akan tetapi langsung praktik atau melakukan penyelidikan/pengamatan terkait materi pelajaran. Kegiatan pengamatan langsung dapat memperkuat pengetahuan peserta didik jika dibandingkan hanya mendengarkan. Metode *outdoor study* merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, karena pembelajaran yang tidak disukai dan tidak menyenangkan akan membuat peserta didik merasa bosan dan mencari keasikannya sendiri, dengan demikian metode *outdoor study* ini dilakukan karena kegiatan belajar di luar kelas memiliki tujuan-tujuan pokok yang ingin dicapai sesuai dengan cita-cita pendidikan. Metode *outdoor study* juga memiliki kelebihan yaitu lahirnya hasil belajar yang bersifat permanen, artinya para peserta didik tidak mudah lupa terhadap semua yang mereka pelajari. Hal itu dikarenakan dalam kegiatan ini, mereka bukan hanya dituntut menghafal, melainkan juga dituntut mencoba, merasa, mencari, menulis, menelaah, melakukan eksperimentasi, menerapkan dan melaporkan. Oleh sebab itu metode *outdoor study* penting untuk diterapkan.

3.2 Proses Metode *Outdoor Study* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

(a) Perencanaan Metode *Outdoor Study*

Perencanaan metode *outdoor study* dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru mata pelajaran sebelum memulai pembelajaran berlangsung. Perencanaan ini diawali dengan materi yang disesuaikan

dengan kurikulum 2013. Guru lebih mudah melihat materi mana yang bisa diterapkan dalam pelaksanaan *outdoor study* dan tentu saja disesuaikan dengan lingkungan serta keadaan situasi sekolah. karena adanya pandemic kegiatan belajar dilakukan di rumah dalam proses pembelajaran peserta didik dapat memperoleh suasana baru yang dapat membuat mereka lebih senang untuk belajar sehingga pembelajaran berlangsung dengan dinamis dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Adelia Vera (2012) bahwa ketika guru memilih objek di luar lingkungan sekolah harus memperhatikan beberapa pertimbangan antara lain mudah dijangkau, tidak membutuhkan biaya yang mahal, memiliki potensi untuk digunakan pada berbagai materi dan tidak asing bagi guru. Hal ini harus diperhatikan agar proses pelaksanaan *outdoor study* berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran *outdoor study*.

(b) Pelaksanaan Metode *Outdoor Study*

Setelah proses penyusunan perencanaan metode *outdoor study* selesai, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan semua perencanaan pembelajaran *outdoor study*. Dalam pelaksanaan metode *outdoor study*, guru memberikan pengertian terkait materi sembahyang yaitu *nitya* dan *naimitika karma*, akan tetapi karena adanya pandemic (*covid-19*) maka peserta didik di rumahkan dan belajar secara *daring*. Pelaksanaan metode *outdoor study* ini bahkan lebih baik diadakan di rumah masing-masing peserta didik karena bisa belajar dengan nyata apa yang terjadi dimasyarakat dan guru menyampaikan pengertian sembahyang menggunakan *google classroom*.

Diterapkannya metode *outdoor study* pada peserta didik bertujuan untuk mengamati secara langsung objek pembelajaran di rumah masing-masing. Pada materi sembahyang, apa saja yang ada di *nitya* dan *naimitika karma*. Peserta didik mengamati pembuatan *banten saiban* setiap hari (*nitya karma*) dan mengganti *daksina* pada saat hari-hari tertentu atau saat purnama (*naimitika karma*). Setelah melakukan pengamatan, peserta didik mendiskusikan secara *daring* bersama teman dan guru, peserta didik diberikan tugas evaluasi berupa praktik langsung membuat serta menghaturkan *banten saiban/canang* setiap harinya dan sembahyang di *merajan* dengan mengirimkan bukti foto atau video bahwa telah mempraktikkannya. Hal ini bertujuan agar peserta didik memahami realitas yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

(c) Evaluasi Metode Outdoor Study

Evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 58 ayat (1) menyatakan evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pebdidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan

Evaluasi metode *outdoor study* yaitu guru memberikan peserta didik tugas untuk mempraktikkan materi sembahyang, tidak hanya *Tri Sandya* saja melainkan dengan *mebanten saiban* maupun *canang* setiap harinya dan membantu mengganti *daksina* ataupun membuat *klakat*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bahwa peserta didik benar-benar sudah memahami dan bisa mempraktikkannya.

Dalam hal ini tugas seorang guru adalah membantu peserta didik dalam mencapai tujuan umum dari pendidikan

yang telah ditetapkan. Agar tercapai tujuan pendidikan yang dimaksud, seorang guru perlu bertindak secara aktif dalam membantu setiap langkah dalam proses pembelajaran. Tindak aktif tersebut sebaiknya merupakan tindakan profesional yang dilakukan oleh seorang guru agar dikatakan bermakna apabila hasil akhirnya berorientasi pada tujuan pembelajaran.

(d) Kendala-Kendala dan Solusi Dalam Pelaksanaan Metode Outdoor Study

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:667) mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan atau rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Dalam hal ini kendala yang akan dikaji peneliti adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya pelaksanaan metode *outdoor study* ini dilihat dari faktor manusiawi baik dari guru, peserta didik, keluarga, dan fasilitas.

Dalam pelaksanaan metode *outdoor study* ini mengalami beberapa kendala-kendala yaitu beberapa orang tua peserta didik belum siap untuk melakukan *outdoor study* secara *daring* untuk mengaksesnya susah, dari segi sarana peserta didik yang berekonomi cukup peserta didik mempunyai *handphone* sendiri, tetapi peserta didik yang *handphone*-nya satu berdua dengan orang tuanya itu yang susah, selanjutnya dari faktor sinyal, jadi kendala-kendalanya lebih ke kendala teknis, dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan metode *outdoor study* mendapati kendala yang dialami oleh guru maupun orang tua peserta didik, akan tetapi kendala tersebut dapat diatasi dengan komunikasi pihak sekolah dan orang tua terkait dengan masalah yang sedang dihadapi, dengan demikian maka masalah tersebut dapat terselesaikan.

3.3 Implikasi Metode *Outdoor Study* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Pendidikan agama digunakan sebagai salah satu bagian pembelajaran dalam upaya peningkatan kecerdasan spiritual dengan orientasi bahwa pendidikan agama adalah sebuah sistem edukatif yang mengajarkan konsep-konsep kebenaran. Sistem dasar keyakinan sebagaimana termuat dalam mekanisme kegiatan belajar mengajar merupakan penanaman konsep kesadaran spiritual yang ditujukan kepada peserta didik. Dengan demikian pendidikan agama merupakan sebuah klasifikasi penting ketika mengharapkan terjalannya sebuah kesinambungan terkait proses belajar dan pengimplementasian pemahaman tersebut dalam kehidupan.

Bloom mengklasifikasikan tujuan pembelajaran menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Upaya belajar adalah segala aktivitas peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan (Yusuf dan Sugandhi, 2011:138).

(a) Implikasi Terhadap Pengetahuan Peserta Didik

Metode *outdoor study* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Negeri Tulangampiang memberi dampak positif bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi lebih memahami inti dari pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari yaitu *mebanten saiban*, *canamg* dan yang tidak dilaksanakan setiap hari misalkan mengganti *daksina* saat *purnama* ataupun membuat *klakat* dan pada saat

sembahyang tidak hanya di kelas saja melakukan *Tri Sandya* itu sudah sembahyang, tetapi ada sebuah *mantram* yang baru yang disebut dengan *panca sembah*. Sehingga peserta didik akan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik juga berperan penting dalam peningkatan prestasi peserta didik, dimana guru mempunyai hubungan yang hangat dengan peserta didiknya akan menginspirasi peserta didik untuk lebih giat dalam mengembangkan segala potensi yang dimilikinya, sehingga peserta didik akan lebih mudah mencapai hasil yang optimal.

(b) Implikasi Terhadap Sikap Peserta Didik (Spiritual dan Sosial)

Spiritual secara bahasa adalah sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (ruhani, batin). Sementara dalam pengertian umum spiritual sering kali berhubungan antara kondisi ruhani dan batin dengan kekuasaan yang Maha Besar atau agama. Sehingga dalam kurikulum 2013 disebutkan bahwa sikap spiritual adalah menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianut peserta didik. Sikap spiritual yang ditekankan dalam Kurikulum 2013 diantaranya rajin beribadah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, bersyukur, merasakan kebesaran Tuhan ketika mempelajari ilmu pengetahuan, dan lain-lain. Metode *outdoor study* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Negeri Tulangampiang berimplikasi positif bagi sikap spiritual peserta didik khususnya pada materi sembahyang, dimana peserta didik diberikan tugas praktik melakukan *nitya* dan *naimitika karma* di rumah, yang awalnya peserta didik tidak mau melakukan hingga secara

berlahan mau melakukan *mebanten* setiap harinya.

Sedangkan pengertian sosial secara bahasa berkenaan dengan masyarakat. Sehingga sikap sosial adalah sikap seseorang yang berkenaan antara dirinya dengan orang lain atau masyarakat, yang mana sikap ini dilakukan dalam rangka menjaga hubungan baik seseorang dengan orang lain sehingga bisa hidup bersama berdampingan dengan baik dan saling memberi manfaat. Sikap sosial yang ditekankan dalam Kurikulum 2013 diantaranya adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri dan lain-lain. Metode *outdoor study* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Negeri Tulangampiang berimplikasi positif bagi sikap peserta didik, terlihat dengan terjadinya perubahan tingkah laku atau sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, peserta didik menjadi semakin termotivasi dan disiplin untuk belajar.

(c) Implikasi Terhadap Keterampilan Peserta Didik

Metode *outdoor study* memberikan implikasi yang positif bagi peserta didik, peserta didik menjadi lebih cepat memahami, aktif dalam mengikuti pembelajaran, berani menunjukkan bakat dan keterampilannya. Metode *outdoor study* diterapkan di SD Negeri Tulangampiang peserta didik dapat belajar memiliki rasa kemanusiaan yang mendalam, menjadi pribadi yang utuh, mengerti, memahami dan mampu melaksanakan norma-norma serta etika dalam kehidupan. Selain itu peserta didik dapat mengaplikasikan dikeluarganya seperti yang sudah dapat dilaksanakan oleh peserta didik dalam praktiknya. Praktik keagamaan merupakan penjabaran dan

pendidikan agama Hindu yang hasilnya dapat meningkatkan pengalaman dan keterampilan peserta didik.

4. PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, metode *outdoor study* tepat diterapkan guna memenuhi kebutuhan peserta didik sehari-hari. Melalui proses pembelajaran ini, peserta didik diajak langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan yang berkaitan dengan materi ajar. Sehingga hasil dari pembelajaran tersebut tentunya sangat bermanfaat bagi peserta didik. *Dua*, guru dalam menerapkan metode *outdoor study* lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator yang memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan konsep serta kreativitas yang telah dimilikinya dan kemudian dikolaborasikan dengan pengalaman-pengalaman baru sehingga membentuk suatu pengetahuan baru. *Tiga*, Metode *outdoor study* memberikan dampak positif bagi pengetahuan, sikap (spiritual dan sosial), maupun keterampilan peserta didik. Melalui proses pengamatan dan praktik maka peserta didik mampu memahami seutuhnya pembelajaran agama hindu dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamah, Syaiful. 1991. *Keunggulan Metode Demonstrasi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

Hamzah, B.Uno. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mudyahardjo, Redja. 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Aksara.

Tim Penyusun, UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Cemerlang.

Vera, Adelia. 2012. *Metode Belajar Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: Diva Press.

Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.